

Cerita ini dipersembahkan oleh Ririro.com/id secara gratis kepadamu. Misi kami adalah memberikan akses gratis kepada semua anak di dunia untuk membaca berbagai macam cerita. Cerita-cerita ini dapat dibaca, diunduh, dan dicetak secara daring dan mencakup berbagai topik antara lain hewan, fantasi, sains, sejarah, beragam budaya, dan banyak lagi.

Dukunglah misi kami dengan membagikan situs web kami. Kami berharap kamu mendapatkan banyak kesenangan dengan membaca!



Ririro

MEMBAYANGKAN ITU LEBIH PENTING DARI PENGETAHUAN

Ririro

Meja Harapan

Alkisah ada seorang penjahit dengan tiga anak laki-laki. Mereka tidak kaya. Suatu hari penjahit berpikir sudah saatnya anak-anak meninggalkan rumah untuk belajar berdagang. Jadi dia mengirim mereka bertiga pergi. Putra tertua magang sebagai pembuat furnitur. 'Nak, kata gurunya, 'Saya berterima kasih atas antusiasme kamu untuk berdagang. Kamu bisa melakukannya sendiri sekarang.' Sebagai hadiah perpisahan, dia diberi meja kayu kecil. Saat kamu memanggilnya, 'Meja, hiasi dirimu sendiri,' meja akan menghias dirinya dengan makanan paling lezat. Anak itu sangat senang, sekarang ayahnya tidak perlu khawatir tentang makanan lagi.

Dalam perjalanan pulang, bocah itu melewati sebuah penginapan. 'Kamu bisa tidur di sini,' kata pemilik penginapan, 'tapi tidak ada makanan.' 'Jangan repot-repot,' kata anak laki-laki itu.

Dia meletakkan meja dan berkata, 'Meja, hiasi dirimu sendiri'. Di meja kecil makanan paling lezat muncul. Pemilik penginapan tidak bisa mempercayai matanya! Malam tiba dan anak laki-laki itu pergi tidur. Keesokan harinya dia membawa meja untuk



ayahnya. Ayahnya senang bahwa dia telah belajar berdagang. Tapi meja ajaib memiliki perhatian terbesarnya. 'Meja, hiasi dirimu sendiri!' kata si anak. Tetapi tidak ada yang terjadi! Anak itu tidak mengerti apa yang terjadi.

Putra kedua magang sebagai tukang giling di sebuah penggilingan. Ketika masa magangnya selesai, atas kerja kerasnya dia dihadahi seekor keledai. Tapi itu bukan sembarang keledai. Keledai itu, setelah mendengar, 'Keledai meregang!' koin-koin emas berhamburan dari bawah ekornya. Anak laki-laki itu naik keledai untuk pulang. Sekarang ayahnya tidak pernah harus bekerja lagi.



Dalam perjalanan pulang, dia melewati penginapan yang sama tempat kakaknya tidur. "Bolehkah saya tidur di sini?" dia bertanya kepada pemilik penginapan. 'Jika kamu punya uang, selalu boleh!' jawab pemilik penginapan itu. Putranya berjalan ke keledainya, dan memanggil 'Brickebrit!' Dia menampung koin-koin di dalam sebuah kantong. Pemilik penginapan, yang kebetulan

melihatnya, tercengang! Keesokan harinya anak itu melanjutkan perjalanannya dengan keledai pulang ke ayahnya. Setibanya di rumah, dia tidak percaya bahwa keledai tidak lagi memberikan koin. 'Saya tidak mengerti apa yang terjadi!' teriaknya putus asa. Sang

ayah menggelengkan kepalanya. "Untunglah setidaknya kamu belajar perdagangan yang baik," kata laki-laki itu, tidak tahu harus berbuat apa. Dia menulis surat kepada putra ketiganya tentang meja dan keledai itu.

Putra ketiga telah selesai magang sebagai tukang kayu. Ia membacakan surat ayahnya kepada gurunya, yang kemudian berkata, 'Saya pikir saudara-saudaramu telah dirampok.' Dia memberi anak itu sebuah tas dengan tongkat. 'Ambil hadiah ini dari saya sebagai ucapan terima kasih atas semua kerja keras kamu. Jika kamu berteriak, 'Pentungan di dalam karung!', kelelawar akan memukul siapapun yang pantas mendapatkannya.'

Dalam perjalanan pulang, sang putra melewati penginapan, tempat saudara-saudaranya juga bermalam. Dia bertanya kepada pemilik penginapan apakah dia punya sesuatu untuk dimakan. Ya,' jawab pemilik

penginapan, 'kamu bisa makan sebanyak yang kamu mau, kapanpun kamu mau. Si anak mendengar pemilik penginapan di dapur berteriak 'Meja, hiasi dirimu sendiri!'. Dalam hitungan detik, ada makanan panas diatas



meja. Wah uar biasa,' kata anak laki-laki itu, 'Saya belum pernah melihat seseorang melakukannya secepat itu. Tetapi saya memiliki keajaiban yang lebih besar disini. Dan dia menunjuk ke tasnya. Pemilik penginapan

bertanya apa itu, tetapi anak itu menolak memberitahunya. Malam itu pemilik penginapan menyelinap ke kamarnya, seperti yang diharapkan sang anak. 'Pentungan didalam karung!' teriaknya, dan pemilik penginapan menerima pukulan terbesar yang pernah dia alami. 'Kembalikan meja dan keledai saudara-saudaraku,' kata anak ketiga itu, 'atau pemukulan akan berlangsung selamanya.'

Demikianlah anak laki-laki itu tiba di rumah ayahnya dengan meja yang luar biasa dan seekor keledai yang luar biasa, dan ayahnya tidak pernah harus bekerja lagi. Dan keempatnya hidup bahagia selamanya.